

**PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA
BERBASIS KAMPUNG TEMATIK DALAM
MENDUKUNG PEMBANGUNAN SEKTOR
PARIWISATA
DI KOTA BOGOR**

**PROPOSAL PENELITIAN
MANDIRI**

**OLEH
Dr. ROMI SAPUTRA, S.Sos, M.Si**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN KAJIAN
INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor potensial yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik¹. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan

¹Spillane, 1987 Sejarah dan prospeknya Yogyakarta, Kanisius dalam <http://asyharnotes.blogspot.co.id> didownload pada tanggal 6 maret 2018

barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20)

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokan oleh Cohen menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah². Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar, termasuk di Kota Bogor.

Sebagaimana dipahami Kota Bogor berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor dan dekat Ibukota Indonesia, Jakarta serta Ibukota Provinsi Jawa Barat, Bandung. Keberadaan letaknya yang strategis merupakan potensi untuk pengembangan pembangunan, pertumbuhan dan pelayanan , pusat industri nasional, perdagangan, transportasi, komunikasi dan

²Cohen, Erik. (1984). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Finding.

pariwisata³. Selain itu kota ini merupakan salah satu destinasi penting dalam pembangunan pariwisata di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Dengan memiliki keberagaman destinasi pariwisata yang menjadi poin daya Tarik baik wisatawan domestic dan internasional. Berdasarkan data yang ada jumlah wisatawan berkunjung sejak tahun 2009 adalah 1.566.856 wisatawan artinya dalam skala lokal, regional dan nasional Kota Bogor merupakan salah satu destinasi pariwisata yang cukup di kenal⁴.

Pada perkembangannya potensi pariwisata yang sedang dikembangkan di Kota Bogor selain wisata kuliner dan alam adalah kampung tematik yakni objek pariwisata yang dikombinasikan melalui upaya kreatif pemerintah dengan masyarakat seperti halnya dalam Upaya untuk menggali kearifan lokal khususnya melalui model pengembangan wisata berbasis kampung tematik. Seperti yang digagas oleh enam kecamatan yang ada di Kota Bogor ini. Mulai ekowisata, lingkungan hingga wisata makam. Namun demikian pengembangan wisata yang berbasis kampung tematik ini belum optimal terlaksana dan bahkan pada kenyataannya hanya bersifat temporer, selain itu bentuk pengembangan pariwisata ini belum tersosialisasikan baik melalui sosialisasi oleh pemerintah kota maupun melalui iklan layanan masyarakat, Padahal jika dicermati bentuk pengembangan potensi tematik seperti yang dilaksanakan di Kota Bogor sangat menarik dan berpotensi unruk berkembang dalam mendukung pembangunan sektor kepariwisataan di Kota Bogor.

Mengalir dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tetrkait dengan pengembangan potensi pariwisata

³WebsiteResmi Pemerintah Kota Bogor-www.kotabogor.go.id(didownload pada tanggal 6 Maret 2018

⁴Pameran Pariwisata Nasional Tahun 2010 Di Jakarta *Convention Center*(JCC), Jakarta 27-30 Mei. 2010 Menjelaskan Kota BogorMerupakan Salah Satu Destinasi Wisata Terkenal Yang Mampu MenyerapWisatawan Domestik1.524.044PadaTahun 2009 Dalam [Http://Www.Academia.Edu/6220031/pengembangan_kota_bogor_sebagai_destinasi_pariwisata_internasional](http://www.academia.edu/6220031/pengembangan_kota_bogor_sebagai_destinasi_pariwisata_internasional) didownload Pada Tanggal 6 Maret 2018

berbasis kampung tematik dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata di Kota Bogor dalam bentuk proposal penelitian Mandiri Dosen di Lingkungan Lembaga Penelitian IPDN.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah bahwa pengembangan potensi pariwisata berbasis kampung tematik di Kota Bogor belum optimal , adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1.2.1. Bagaimana pengembangan potensi pariwisata berbasis Kampung Tematik dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata di Kota Bogor?

1.2.2. Bagaimana strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis Kampung Tematik dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata di Kota Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah:

1.3.1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata berbasis kampung tematik dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata sektor di Kota Bogor

1.3.2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis Kampung Tematik dalam mendukung

pembangunan sektor pariwisata di Kota Bogor

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Akademik diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata dalam penyelenggaraan otonomi daerah

1.4.2. Manfaat Praktis, diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan potensi pariwisata dalam konteks penyelenggaraan otonomi daerah di Kota Bogor

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengembangan

Menurut Seels & Richey (23: 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (56; 2001) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu - isu luas tentang analisis awal-akhir , seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan - temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

2.1.2. Pariwisata

Pariwisata dalam perspektif penyelenggaraan pemerintahan merupakan bagian dari urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Dalam pengertian lain pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Kemudian kepariwisataan itu sendiri merupakan keseluruhan kegiatan

yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, dan pengusaha”. bertujuan untuk : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan rakyat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; Memajukan kebudayaan; Mengangkat citra bangsa; Memupuk rasa cinta tanah air; Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan Mempererat persahabatan antar bangsa”⁵.

Selanjutnya E.Guyer Freuler masih tentang pariwisata, memberikan batasan bahwa pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan”. Pariwisata dapat menjadi suatu tuntutan hasrat seseorang untuk mengenal kebudayaan dan pola hidup bangsa lain dan sebagai suatu upaya untuk mengerti mengapa bangsa lain itu berbeda. Pariwisata menjadi suatu sarana untuk memulihkan kesehatan moral seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan

⁵Disarikan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

emosi seseorang⁶.

Sejalan dengan pendapat E.Guyer Freuler, Definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber menyatakan bahwa pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa, yang sangat kompleks. Ia terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya⁷. Sementara Marpaung mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka⁸.

Dari pengertian tentang pariwisata diatas, dapat dipahami bahwa pariwisata merupakan layanan yang diberikan oleh sektor public dalam hal ini pemerintah dan penyedia jasa lainnya yang dapat mendatangkan jasa layanan dan berkontribusi secara profit untuk kepentingan pemerintah dalam hal ini pendapatan asli daerah dan profit untuk penyedia jasa pariwisata lainnya. Karena itu berbagai inovasi dalam pengembangan potensi pariwisata merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap penyedia jasa layanan.

⁶ Yoeti, Oka A. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta : Angkasa Bandung

⁷Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi

⁸Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata . Bandung : Alfabeta

2.1.3. Potensi dan Objek Pariwisata

Potensi kepariwisataan merupakan objek yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah untuk dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata. Potensi pariwisata dapat digolongkan menjadi:

1. Potensi Alam Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).
2. Potensi Kebudayaan Potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument.
3. Potensi Manusia Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah⁹.

Potensi pariwisata tentunya akan memiliki daya tarik bagi para wisatawan, karena itu terdapat kriteria-kriteria objek wisata menjadi sebuah potensi pariwisata, pertama, *something to see*; *something to do* dan *something to buy*¹⁰. Selanjutnya selain kriteria diatas terdapat faktor yang dapat menjadikan objek wisata menarik yakni kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata. Prasarana kepariwisataan merupakan semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan

⁹ ibid

¹⁰op.cit hal 4

berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka antara lain: perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal; instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih; istem telekomunikasi; pelayanan kesehatan; pelayanan keamanan; pelayanan wisatawan lainnya. Adapun objek dan daya tarik wisata yang menjadi sasaran perjalanan wisata meliputi : “Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka; karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain¹¹.

Dari pemahaman mengenai potensi pariwisata diatas dapat di kemukakan beberapa hal yang substantive terkait dengan yang dimaksud dengan potensi pariwisata yakni : Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan; Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk yang menjadi sasaran utama wisatawan.

¹¹op.cit hal 5

2.1.4. Pengembangan Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata hendaknya dirancang dan dibangun secara profesional dalam bentuk pengembangan potensi pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan dan mendatangkan jasa layanan yang sangat berguna bagi perkembangan daerah, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan itu sendiri merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat¹². Karena itu Suwanto, menyatakan bahwa upaya pengembangan pariwisata menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur: 1). Objek dan daya tarik wisata; 2) Prasarana wisata, 3) Sarana wisata; 4) Infrastruktur; 5) Masyarakat/ lingkungan¹³.

Kemudian Sondakh, menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu : 1) Perbaikan Infrastruktur ; 2) Perbaikan Promosi dan 3) Perbaikan Keamanan¹⁴. Dalam rangka pengembangan pariwisata ini diperlukan pendekatan terhadap tiga

¹²Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali dalam www.ums.ac.id diakses pada tanggal 20 April 2016

¹³Suwanto, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI

¹⁴Sondakh, Angelina. 2010. Jendela Pariwisata. Bandung: Kesaint Blanc

aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Pitana dan Gayatri tiga aktor tersebut adalah Masyarakat; Swasta yang bergerak di sektor pariwisata dan ; Pemerintah¹⁵.

Terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pendi menyebutkan dua faktor penting terkait peran pemerintah (politik) suatu negara, dalam hal ini adalah pemerintah daerah, yaitu yang secara langsung dan secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata tersebut. Pertama yang secara langsung mempengaruhi adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan, kedua secara tidak langsung yaitu adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik ekonomi serta keamanan dalam negara atau daerah itu sendiri, pemerintah berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata, lalu rakyat mendukung berbagai kebijakan terkait pariwisata yang telah dikeluarkan oleh pemerintah¹⁶.

Dengan demikian pengembangan potensi pariwisata pada dasarnya merupakan suatu strategi dan upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat secara sinergi guna mendorong tumbuh dan kembangnya sektor pariwisata yang akan melahirkan iklim ekonomi yang kondusif bagi negara, daerah serta masyarakat dan pelaku usaha pariwisata

¹⁵I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : CV Andi Offset

¹⁶Pendi, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam (Edisi Revisi). Jakarta: PT Pradnya Paramita.

itu sendiri. Dimana keterlibatan pemerintah pada konteks ini adalah Pemkot Bogor sangat strategis dan krusial dalam pengembangan potensi pariwisata

Peran pemerintah tidak dapat optimal dengan sendirinya dalam pengembangan potensi pariwisata, membutuhkan beberapa faktor, Pertama adalah anggaran. ketersediaan anggaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah, tanpa dukungan anggaran yang cukup, program yang dihasilkan juga tidak akan tercapai secara optimal. Kedua Sarana dan Prasarana, selain memiliki anggaran dan sumberdaya yang baik, juga harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan pengembangan potensi pariwisata. Ketiga, Kemitraan dan Kelim adalah Partisipasi Masyarakat dimana keikutsertaan masyarakat pada pengembangan potensi pariwisata sangat penting dan menentukan keberhasilan pengembangan potensi pariwisata tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Kartini La Ode Unga dalam Tesis : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda PS PPW PPS UNHAS, 2012 dengan menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan terhadap pengembangan kawasan wisata Kepulauan Banda terdapat Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah keragaman atraksi, image kawasan yang sudah terkenal sejak

VOC, sifat keterbukaan, keamanan, dan kemudahan mencapai lokasi. Sementara yang menghambat adalah belum adanya pusat informasi wisata, sifat terhadap lingkungan yang sangat rendah, SDM bidang pariwisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan teknologi dan informasi, regulasi, serta tingginya potensi dan minat wisatawan. Sementara yang menghambat adalah interusi budaya dan pengrusakan lingkungan. Strategi prioritas berdasarkan SWOT adalah pengembangan wisata *diving* dan *snorkeling*, membangun jaringan dengan wisata lain, bekerjasama dengan agen perjalanan, dan membuat website khusus¹⁷.

Yekti Dwi Andayani (2003) dengan judul “ Kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata “. Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong. Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus, yaitu penelitian mengenai status subjek penelitian berkenaan dengan suatu kondisi yang memiliki karakteristik yang khas. Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi saat mengumpulkan data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Informasi dalam

¹⁷ Pustaka www.unhas.ac.id diakses tanggal 30 April 2016

mengembangkan potensi wisata masih rendah, karena potensi wisata yang beragam tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tujuan wisatawan belum tercapai. Namun dalam proses pencapaian tujuan tersebut tetap dilakukan usaha yang mengarah pada pencapaian tujuan yaitu melakukan pembenahan terhadap objek wisata yang ada sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai daerah tujuan wisata. Rekomendasi yang ditulis dalam penelitian tersebut adalah tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Informasi Kabupaten Purworejo, karena dengan kreatifitas pegawai maka diharapkan objek wisata akan lebih bervariasi¹⁸.

2..3. Kerangka Pemikiran

Pengembangan potensi pariwisata dilaksanakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan yang mampu memberikan manfaat bagi pemerintah. Masyarakat, pelaku usaha pariwisata dan wisatawan itu sendiri. Kota Bogor saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan sektor pariwisata terutama yang berbasis kampung tematik yang uni. Karena sebagaimana diketahui Kota Bogor memiliki potensi pariwisata lainnya diantaranya wisata budaya, alam, museum dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

¹⁸Lambung Pustaka UNY dalam www.uny.ac.id diakses pada tanggal 25 April 2018

pengembangan potensi pariwisata diantaranya sumber daya; aksesibilitas, daya tarik dan unsur keindahan. Namun lebih dalam dari itu pengembangan potensi pariwisata yang dimotori dan difasilitasi oleh pemerintah daerah seiring dengan otonomi daerah seperti halnya yang tengah dilaksanakan oleh Pemkot Bogor hendaknya memperhatikan Pertama adalah anggaran. ketersediaan anggaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah, tanpa dukungan anggaran yang cukup, program yang dihasilkan juga tidak akan tercapai secara optimal. Kedua Sarana dan Prasarana, selain memiliki anggaran dan sumberdaya yang baik, juga harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberlangsungan pengembangan potensi pariwisata. Ketiga, Kemitraan dan Kelim adalah Partisipasi Masyarakat dimana keikutsertaan masyarakat pada pengembangan potensi pariwisata sangat penting dan menentukan keberhasilan pengembangan potensi pariwisata tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui rancangan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogor yang belum optimal. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan. Menurut Merriam (1998: 5) ada beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam pendekatan ini secara bergantian yaitu *naturalistic inquiry*, *field study*, *participant observation*, *inductive research*, *case study*, dan *ethnography* . Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46).

Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan¹⁹.

Sementara Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu situasi, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penulisan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁰

Adapun mengenai pendekatan kualitatif, Maleong mengartikan sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk lebih memudahkan pencarian data di lapangan bila berhadapan dengan kenyataan jamak. Dengan penelitian kualitatif maka dalam kerangka analisis tidak menggunakan cara atau prosedur statistik atau bentuk hitungan. Data

¹⁹ Arikunto, S., 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta

²⁰ Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia

kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.²¹

Al-Wasilah, dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa: “Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang tidak terstruktur seperti desain penelitian kuantitatif, karena bila terstruktur berarti kaku, tidak fleksibel sehingga data-data yang berharga sekalipun akan diperlakukan sebagai tamu tak diundang. Kekuatan paradigma kualitatif justru terletak pada *inductive* dan *grounded*, yang memang tidak sejalan dengan pendekatan atau desain terstruktur. Peneliti kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding*.”²²

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dan obyek yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Menurut Lonfland dan Lonfland dalam Moleong²³, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Amirin berpendapat bahwa menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua yaitu

²¹ Maleong, L.J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya

²² Alwasilah, A.C., 2002. *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya

²³ Maleong, L.J., 2007, *Op, Cit* 20

data primer dan data sekunder. Untuk itu data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder.²⁴

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data atau informasi yang diperlukan kepada pengumpul data²⁵. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data atau informasi yang langsung diperoleh dari sumbernya melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Informan adalah orang yang mampu memberikan data/informasi yang sebenarnya tentang diri orang lain atau lingkungannya.²⁶

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang dipilih, dan dalam menentukan informan yang menjadi sumber data, penelitian ini menggunakan teknik purposive sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bogor
2. Kepala Bidang Sosial dan Budaya Bapeda Kota Bogor
3. Kepala Bidang Fisik dan Sarana Prasarana Bapeda Kota Bogor
4. Kepala Bidang Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Bogor

²⁴ Amirin, M. Tatang, 2000. *Menyusun Rencana* Edisi 1 Cetakan Keempat Jakarta: Raja Grafindo Persada,

²⁵ Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta,

²⁶ Rusidi, 2002. *Menyusun Usulan Penelitian*. Bandung UNPAD

5. Kepala Bidang Objek Pariwisata Kota Bogor
6. Pelaku Usaha Pariwisata di Kota Bogor
7. Tokoh Masyarakat di Kota Bogor

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder ini dikumpulkan untuk melengkapi data primer, yaitu seluruh data yang berkaitan pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogor. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen, laporan serta berkas-berkas yang berhubungan dengan penelitian pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogor yang dilihat dari aspek ketersediaan anggaran, sarana, kemitraan dan partisipasi masyarakat.

Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip mengenai pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogor, baik dokumen perencanaan, kajian maupun RPJMD.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Menurut Nazir²⁷, teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

²⁷Nazir, M., 2005. *Op.Cit.*.

keterangan-keterangan yang disampaikan. Wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) secara langsung terhadap sejumlah aktor yang terlibat dalam pengembangan potensi pariwisata di Kota Bogor.

3.3.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto²⁸, adalah “mencari data mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang menyangkut pengembangan potensi pariwisata khususnya yang berbasis Kampung Sebatik di Kota Bogor.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdam dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan cara jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mengacu pada pendapat tersebut, maka analisis dan penafsiran data untuk penelitian ini secara umum dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir, adanya data baru yang terkumpul secara simultan akan dianalisis

²⁸Arikunto, S.,2005. *Op.Cit*

dalam penelitian ini. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (wawancara dan dokumen).

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencarian informasi baik dari data primer maupun data sekunder, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara wawancara dengan informan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, di mana hasil wawancara tersebut akan menghasilkan data primer dan hasil pengumpulan dokumen-dokumen tersebut akan menghasilkan data sekunder.

3.4.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi atau pemilihan, pemfokusan atau pemusatan perhatian penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Dengan kata lain reduksi data sebagai bagian analisis ini mempertegas, memperpendek, memusatkan perhatian membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara menyederhanakan data-data yang didapat di lapangan, dengan cara menganalisis data-data yang berhubungan dan perlu ditulis dalam penelitian. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian

dimulai dari sebelum pengumpulan data, saat pengumpulan data sampai dengan penelitian ini selesai ditulis.

3.4.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan mudah dimengerti dalam bentuk yang kompak untuk menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data sangat berhubungan dengan proses pembahasan dan analisis lebih lanjut dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian data menjadi satu-kesatuan dengan pembahasan penelitian sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, dimana data-data yang didapat penelitian ini dianalisis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu usaha menarik konklusi dari hal-hal yang ditemui dari pengumpulan data, reduksi data maupun penyajian data.

3.4.5 Teknik Analisis Strategi

Teknik analisis strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT

bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

Menurut Rangkuti (182:2008), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Ditambahkan menurut beliau strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal

- a. Kekuatan (strength), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Kesempatan (opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b. Ancaman (threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisata.

3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi atau lokus dalam penelitian ini adalah Kota Bogor khususnya terkait dengan Pemerintah Daerah (Bapeda dan Dinas Pariwisata) serta unsur pelaku usaha dan tokoh masyarakat.

Adapun penelitian ini dijadwalkan mulai dilaksanakan pada bulan April dan berakhir di bulan Juli Tahun 2018. Lebih detail dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

No	Item	Tahun 2018				
		4	5	6	7	8
1	Studi Pendahuluan	X				
2	Studi Kepustakaan	X	x	x	x	x
3	Pengajuan Proposal	X	x			
4	Pengujian Proposal		x			
5	Pengumpulan data		x	x	x	
6	Pengolahan Data				x	
7	Analisa Data				x	
8	Penyusunan Laporan				x	
9	Konsultasi	X	x	x	x	x
10	Perbaikan-perbaikan				x	x
11	Presentasi					x
12	Pelaporan Akhir					x

*jadwal bersifat tentatif

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, AC., .2002. *Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Amirin, M. Tatang, 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Edisi 1 Cetakan Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S.,2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta:Penerbit Rineka Cipta.
- Ali, Faried., Alam, Syamsu. 2011. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung : PT Rafika
- Aditama. Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Cohen, Erik. (1984). *The Sociology of Tourism: Approches, Issues, and Finding*
- Creswell, John W, 2008, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga Pustaka Pelajar, Bandung;
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata* .Bandung : Alfabeta
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Kaho, Josef Riwu. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (identifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi penyelenggaraannya)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Maleong, LJ.,2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT. Remaja Rosdakaya.
- Merriam, S. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education. Revised and Expanded from: Case Study Research in Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nazir, M., 2005.*Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pitana, I gede., Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta

- Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam (Edisi Revisi). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Radiawan, Hari., Soepono, Sri Saadah., dan Hartati. 1997/1998. *Pengembangan Jaringan Ekonomi di Kawasan Pariwisata*. Jakarta : CV Bupara Nugraha.
- Rangkuti, Freddy, 2008, *The Power of Brands*, Cetakan Ketiga, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Rusidi, 2002. *Menyusun Usulan Penelitian*. Bandung UNPAD
- Rasyid, Ryaas. 2003. *Otonomi Daerah dan Demokrasi Bangsa*. Jakarta : Yarsif Watampone.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Sondakh, Angelina. 2010. *Jendela Pariwisata*. Bandung: Kesaint Blanc
- Sarjadi, Soegeng., Rinakit, Sukardi. 2004. *Meneropong Indonesia 2020, Pemikiran dan Masalah Kebijakan*. Jakarta
- Sarundajang. 2011. *Babak Baru Sistem Pemerintahan*. Jakarta : Kata Hasta Pustaka.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Syarifudin, Ateng. 1991. *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II Dan Perkembangannya*. Bandung : Mandar Maju.
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Spillane, 1987 *Sejarah dan prospeknya* Yogyakarta, Kanisius
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Angkasa Bandung.

B. Dokumen dan Sumber Lain

Republik Indonesia, 1990 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.

-----, 2009 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

-----, 2014 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Pemda Kota Bogor, 2015 Profile Pariwisata Kota Bogor, 2017

Website Resmi Pemerintah Kota Bogor-www.kotabogor.go.id(didownload pada tanggal 6 Maret 2018

Lambung Pustaka UNY dalam www.uny.ac.id diakses pada tanggal 25 April 2018

PEDOMAN WAWANCARA I

Responden :

1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bogor
2. Kepala Bidang Sosial dan Budaya Bapeda Kota Bogor
3. Kepala Bidang Fisik dan Sarana Prasarana Bapeda Kota Bogor
4. Kepala Bidang Promosi Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Bogor
5. Kepala Bidang Objek Pariwisata Kota Bogor

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah peran dan kedudukan Kampung Tematik dalam pengembangan pariwisata di Kota Bogor??
2. Faktor-faktor apa saja yang selama ini menjadi hambatan Pemkot Bogor dalam pengembangan Pariwisata ?
3. Bagaimana pengalokasian dana pembangunan infrastruktur dalam pengembangan desa tematik?
4. Bagaimana penyediaan sarana dan fasilitas bagi wisatawan di kampung tematik?
5. Apakah Prasarana bagi wisatawan sudah tersedia pada kampung Tematik di kota Bogor?
6. Bagaimana sikap dan peran serta masyarakat ketika kampung tematik dijadikan sebagai salah satu objek wisata di daerah mereka?
7. Apakah sudah ada upaya promosi dari dinas pariwisata kota Bogor dalam mempromosikan kampung tematik sebagai salah satu icon pariwisata Kota Bogor?
8. Bagaimana tingkat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan dalam mengunjungi kampung tematik?
9. Apakah kampung tematik memberikan kontribusi signifikan dalam menyumbang PAD bagi sektor pariwisata Kota Bogor?

PEDOMAN WAWANCARA II

1. Pelaku Usaha Pariwisata di Kota Bogor
2. Tokoh Masyarakat di Kota Bogor

Daftar Pertanyaan :

1. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang pengembangan Pariwisata melalui Kampung tematik di Kota Bogor?
2. Apakah pemkot telah memberikan pembangunan infrastruktur yang layak untuk kampung tematik?
3. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang telah di sediakan oleh pemkot Kota Bogor?
4. Bagaimana peran dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan kampung tematik?
5. Apakah sudah ada forum masyarakat yang diberikan mandat oleh pemkot Bogor dalam membantu pengelolaan Kampung Tematik?
6. Bagaimana tingkat Keamanan dan Kenyamanan bagi Wisatawan dalam mengunjungi Kampung tematik?
7. Adakah bantuan dana dari pemkot kepada masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan Kampung tematik sebagai salah satu objek pariwisata di Kota Bogor?
8. Apa harapan Bapak/Ibu dalam pengelolaan Kampung tematik di Kota Bogor?